

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yakni penelitian yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.<sup>1</sup>

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>2</sup> Penggunaan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan ini menggambarkan keadaan riil di lapangan dan menganalisa pengumpulan data.<sup>3</sup>

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:<sup>4</sup>

1. Mempunyai latar belakang alamiah sebagai sumber data dan penelitian dipandang sebagai instrument kunci.
2. Penelitian bersifat diskriptif.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 4

<sup>2</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

<sup>3</sup> Moeleong, *Metode Penelitian*, 16.

<sup>4</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimashada Press, 1996), 45.

3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.
4. Dalam menganalisa data cenderung secara induktif.
5. Makna merupakan esensial dalam penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengutamakan pengkajian pada fenomenologi. Dalam pendekatan ini, proses lebih utama dibandingkan dengan hasil akhir.

Pendekatan fenomenologi pada umumnya ditandai oleh tiga ciri, yakni *epoche*, *einfuhlung*, dan *eiditic vision*. *Epoche* adalah teknik penundaan sebagaimana dikenal dalam fenomenologi, yakni peneliti berusaha memahami realitas yang dihadapinya dengan menjauhkan diri dari sistem kepercayaan yang dimilikinya. *Einfuhlung* adalah curahan simpati atau penghargaan yang lebih besar terhadap sistem internal saat realitas sosial diteliti. *Eiditic vision* merujuk pada praktik-praktik fenomenologi baik tipologi maupun morfologi. Setiap elemen mempunyai implikasi dalam hubungannya dengan teori.<sup>5</sup> Penelitian fenomenologis bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kebenaran realitas yang nyata dari pengalaman hidup informan. Sehingga peneliti harus memahami suatu fenomena

---

<sup>5</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama.*, 52.

yang terjadi terkait tema pokok dalam penelitian ini secara mendalam.<sup>6</sup>

Adapun sifat penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif, akan sejalan dengan cirri-ciri penelitian fenomenologi::

1. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan intuisidan dan refleksi dalam tindakan sadar pengalaman.
2. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, sehingga lebih menonjolkan sifat alamiahnya dan makna dibaliknya.
3. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati.
4. Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi peneliti akan sebanding atau sama dengan apa yang dilihatnya atau didengarnya.
5. Investigasi yang dilakukan daam rangka intersubjektif, realitas adalah saah satu bagian dari proses secara keseluruhan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), x, 19.

<sup>7</sup> Engkus Kuswarno, *metodologi peneitian komnikasi fenomenolgi kensep, pedoman, dan contoh penelitian* (Bandung :widyia padjajaran 2009), 37

Rancangan dan pola penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung kausalitas. Kemudian menganalisis faktor tersebut untuk peranannya.<sup>8</sup> Uraian deskriptif ini didapatkan melalui bahan dari pengamatan dan wawancara langsung kepada obyek penelitian.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan Rencana Pendekatan dan jenis penelitian ini dapat menghasilkan data dan informasi aktual yang bersumber dari data lisan, tertulis dan perilaku yang dapat diamati secara langsung, sehingga dengan mudah akan mendapatkan data tentang bentuk-bentuk pergeseran makna yoga .

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk meneliti kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti hadir sebagai partisipan pada salah satu kegiatan senam yoga yang ada disatu sanggar yoga Kota Kediri. Selain itu, peneliti hadir sebagai observer yang diketahui akan mengadakan penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1998), 89

<sup>9</sup> Agus Bustanudin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 21.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Karya Ilmiah*, 82.

### C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian adalah Kota Kediri. Lokasi ini dipilih peneliti karena sesuai dengan pernyataan pernyataan narasumber yang diwawancarai oleh peneliti tentang tujuan mengikuti yoga. Serta pengamatan disalah satu sanggar senam yoga yang ada di Kota Kediri, dari data pengamatan minat peserta yoga setiap harinya bertambah. Setelah benar-benar terbukti yoga mampu menyehatkan badan dan membuat diet berhasil. Variasi yoga yang sudah ada di Kota Kediri *yoga swing yoga, flying yoga, morning flow dan arm balance dan inverse dalam yoga.*

*Sampling* dari penelitian ini harus *sampling purposive*. *Sampling* ini merupakan pendekatan kualitatif yang tidak menggunakan *sampling* acak dan populasi yang banyak. *Sample* dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari representasinya dengan tujuan penelitian.<sup>11</sup> Adapun pemilihan informan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti harus sesuai dengan penelitian.

Adapun kriteria informan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Berprofesi sebagai instruktur senam yoga
2. Peserta yoga di Sanggar senam yoga yang ada di Kota Kediri.

### D. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Informasi data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yakni lapangan dan dokumen.

---

<sup>11</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 92.

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah berbentuk kualitatif atau lapangan. Adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>12</sup>

1. Sumber data primer merupakan data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan instruktur yoga berjumlah enam: satu orang laki-laki dan lima orang perempuan. Pemilihan informan tersebut karena informan memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai objek penelitian, sehingga mereka adalah informan utama penelitian. Data primer tambahan adalah hasil wawancara dari sebaigian peserta yoga.
2. Sumber data sekunder dapat berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, kitab Bhagawad Gita dan RegVeda, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan sesuai dengan jenis datanya.<sup>13</sup> Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan kajian dokumen (dokumentasi). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>12</sup> Ibi., 93.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, ibid., 63.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dilakukan berupa Tanya jawab seputar penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi detail dari jawaban responden. Dengan kata lain, metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.<sup>14</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dan wawancara pembicaraan informal.

Metode wawancara ini dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian secara mendalam, dan agar nantinya dapat lebih akrab dengan sumber data yang bersangkutan. Wawancara dilakukan kepada:

- a. Instruktur yoga di Kota Kediri, guna mendapatkan informasi tentang perbedaan yoga sebagai senam dan ritual agama, sejauh mana perkembangan yoga di Kota Kediri, dan manfaatnya untuk kesehatan serta gerakan-gerakan senam yoga yang diadakan di Kota Kediri.
- b. Peserta Yoga, untuk mendapatkan data alasan, manfaat dan tujuan mereka berminat mengikuti senam yoga. Selain itu, juga terkait latar belakang pendidikan, agama, pekerjaan peserta yoga di Kota Kediri.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moeleong, *ibid.*160.

Dengan uraian pertanyaan inti sebagai berikut:

1. Bagaimana makna yoga menurut anda ?
  2. Apakah tujuan anda melakukan yoga ?
  3. Apa manfaat yoga bagi tubuh anda ?
  4. Bagaimana anda mengetahui olahraga yoga ada ditempat anda rutin melakukan yoga hingga sekarang ?
  5. Apakah yoga sangat berpengaruh bagi hidup anda ?
  6. Jika sangat berpengaruh, bagaimanakah bentuk pengaruh tersebut ?
2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.<sup>15</sup> Melalui observasi, peneliti ingin mendapatkan data tentang bentuk Pergeseran makna Yoga sebagai ritual agama dan olahraga, observasi dilakukan di Kota Kediri. Disinilah metode observasi sangatlah dibutuhkan guna mendapatkan data yang valid. Data yang didapatkan berupa banyaknya minat peserta yoga.<sup>16</sup>

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya, mendorong dan berguna sebagai bukti data riil yang didapatkan

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990),136.

<sup>16</sup> Deny Devdan. Instruktur Yoga di Marion Ladies Gym & Studio Kediri, Kediri 14 Januari 2017.



dari lapangan. Dapat berupa foto-foto dan catatan-catatan kegiatan. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek dan suasana penelitian.<sup>17</sup> Peneliti dapat mempelajari dokumentasi-dokumentasi tersebut untuk dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pergeseran makna yoga sebagai ritual agama dan olahraga yang diteliti peneliti di Marion Ladies Gym & Studio Kediri.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moeleong, *ibid.*... 225.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya menata secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok masalah penelitian dan penyajiannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>18</sup> Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema dan kategori tertentu. Setiap penafsiran data akan memberi makna kepada analisis. Langkah utama dalam analisis data adalah mengumpulkan data, perbaikan kerangka data sehingga lebih akurat, penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna, reinterpretasi data melalui hubungan-hubungan dan akulturasi hubungan antardata, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian berikutnya. Pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis non statistic atau deksriptif yaitu sebuah deskripsi yang representatif terhadap fenomena yang ditangkap,<sup>19</sup> artinya suatu analisis yang berpijak pada kasus yang ada dan terjadi di lapangan.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *ibid...*, 64.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 193

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:<sup>20</sup>

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
2. Penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sejenisnya.<sup>21</sup> Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>22</sup> Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi. Menurut Sugiono (2007: 99), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang

---

<sup>20</sup> Beni Ahmad Saebani, *ibid...*, 96.

<sup>21</sup> *Ibid.*,244.

<sup>22</sup> *Ibid.*,245.

valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang peneliti kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terpercaya.<sup>23</sup> Dalam kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validasinya.<sup>24</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Nusa Putra, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.<sup>25</sup>

1. Seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf atau kalimat (organisasi data);
2. Setiap paragraf atau kalimat diberi kode sesuai kategori (koding);
3. Setiap kode dikumpulkan dalam kategori masing-masing;
4. Berbagai kategori dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik;
5. Ditarik kesimpulan dari keterkaitan kategori tersebut.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Diperlukan pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Derajat

---

<sup>23</sup> Ibid.,250.

<sup>24</sup> Ibid., 249.

<sup>25</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011), 204.

kepercayaan atau kebenaran suatu penelitian akan ditentukan oleh standar penilaian yang digunakan yang disebut dengan istilah keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong, Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:<sup>26</sup>

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi. Peneliti member kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi individu yang lebih detail. Sehingga mempengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Misalnya peneliti memberi peluang subjek untuk bercerita panjang lebar tentang apa yang dipahami dalam konteks wawancara yang informal dan santai dengan narasumbernya. Dengan terlibat secara partisipan. Peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya mengenai pergeseran makna yoga tersebut.
2. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: *pertama* trigulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Dalam penelitian ini melibatkan informan kunci dan informan pendukung. *Kedua*, trigulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan instruktur dan peserta yang mengikuti pelatihan yoga

---

<sup>26</sup>Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake sarasin, 1996), 178.

di Kota Kediri . Peneliti mencoba membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Salah satunya dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Peneliti juga akan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.

3. Member Check, maksudnya peneliti berupaya melibatkan dengan informan atau responden untuk mengkonfirmasi dan didiskusikan kembali pada sumber data yang telah didapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat dari Bogdan dan Taylor. Menurut mereka metode penelitian secara fenomenologi meliputi 3 tahapan yaitu:<sup>27</sup>

1. Tahap pralapanan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, seminar penelitian, konsultasi, dan, mengurus izin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

---

<sup>27</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 214-225.

3. Tahap Pengelolaan data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.